

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan ilmu maupun pengalaman yang didapat selama pembelajaran di kelas. Lestari (2018) menjelaskan pendidikan merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka serta meningkatkan potensi mereka. Pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mendorong perubahan di masa depan. Kegiatan proses pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran perlu dirancang, dilaksanakan, dievaluasi, dan diawasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Guru diuntut untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengekspresikan dirinya serta mengembangkan kemampuannya dalam pembeajarannya di kelas. Mata pelajaran harus disajikan dengan variasi yang sesuai dengan karakteristik materinya. Ismawati dkk. (2024) menjelaskan IPAS merupakan ilmu yang mengulas makhluk hidup, makhluk tak bernyawa di alam semesta dan hubungannya, melihat keberadaan manusia sebagai makhluk individu serta makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Siswa akan memperoleh hasil yang mencerminkan kemampuan atau keterampilan yang telah mereka pelajari, setelah mengikuti proses pembelajaran. Bloom mengungkapkan hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh siswa, diukur dari kemampuan siswa dalam pengalaman belajarnya (Idris dkk., 2019). Kesimpulan dari penjelasan diartikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan diukur dari kemampuan siswa sesuai dengan pengalaman belajar yang didapat. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan berkonsentrasi, membaca, menulis, berdiskusi, mempresentasikan dan menyelesaikan masalah khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Rahman dkk (2024) menjelaskan beberapa tantangan dalam proses mengajar 1) Rendahnya partisipasi siswa terlihat dari minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa kesulitan untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun mengikuti aktivitas yang dirancang guru. 2) Kebiasaan siswa berbincang dengan teman kelompok saat proses pembelajaran. 3) Keengganan siswa dalam menyampaikan pendapat bisa disebabkan oleh suasana kelas yang belum mendukung, rasa takut terhadap penilaian negatif, atau kurangnya kepercayaan diri. 4) Ketidakmampuan siswa untuk mempertahankan fokus saat belajar dapat berdampak serius terhadap pemahaman materi dan keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV pada pembelajaran IPAS, setelah melihat hasil pada ulangan harian terdapat siswa rata-rata nilainya kurang dari 70 yang dimana KKM IPAS di kelas IV adalah 70. Peneliti juga menemukan beberapa masalah kualitas pembelajaran yaitu pada metode dan media yang dipilih oleh guru kurang tepat sehingga menghambat proses belajar. Pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik, apabila metode dan media yang dipilih tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, karakteristik materi dan siswa. Terlihat ketika pembelajaran siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangku, meminta izin untuk pergi ke toilet, tampak mengantuk, dan sering bersikap pasif. Hal itu terjadi karena kurang melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa gampang bosan dan hasil belajar menurun. Model pembelajaran PBL, yang didukung oleh media digital seperti situs *website* dari *EduWeb* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Efendi & Insani, 2024) memperoleh hasil bahwa implementasi E-Modul berbantuan Google Sites dengan model PBL berhasil meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, dilihat dari peningkatan skor postes dan hasil refleksi pembelajaran siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Faktor-faktor yang sering dijumpai muncul dari gangguan eksternal yaitu metode pengajaran yang kurang sesuai, kurangnya daya tarik visual atau interaktif dalam pembelajaran, dapat menjadi penyebab

kurangnya fokus siswa. Dampaknya, siswa akan gampang merasa bosan dan kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga hasil belajar mereka menjadi kurang optimal. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana kelas harus dirancang dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Aji dkk., 2024).

Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan efisien jika menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah pola yang berlandaskan pendekatan tertentu dalam merancang proses belajar, yang memungkinkan guru memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi, gagasan, pengetahuan, keterampilan, pola pikir, serta kemampuan mengungkapkan ide (Asrini, 2021). Pembelajaran di kelas akan lebih fokus dalam kegiatan yang berorientasi terhadap solusi dari suatu masalah apabila menggunakan model PBL. Siswa didorong untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan oleh guru, yang merangsang mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas.

PBL menjadi model pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, memperkuat pemahaman dan penguasaan materi, serta memperbesar partisipasi aktif dalam proses pencarian informasi (Handayani & Koeswanti, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan Putri dkk (2018) menyatakan model pembelajaran PBL merupakan pendekatan yang diawali dengan

penyampaian tujuan pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Masalah yang disajikan akan didiskusikan oleh siswa, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi, dan ditutup dengan pendampingan guru dalam proses refleksi pembelajaran. Proses belajar menggunakan metode PBL memungkinkan siswa mengalami langsung permasalahan yang dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar tidak hanya terbatas pada model pembelajaran, tetapi juga mencakup penggunaan media pembelajaran. Media belajar berfungsi sebagai sarana yang memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta keterhubungan siswa dengan lingkungannya, sekaligus menjadi alat bantu dalam kegiatan mengajar. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan yang turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Penulis memilih menggunakan model PBL yang dipadukan dengan media *EduWeb* (*education via website*) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. *EduWeb* dipilih karena merupakan media yang bisa membantu mengatasi tantangan pendidikan di era teknologi yang terus berkembang. *EduWeb* merupakan media website yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara kelompok ataupun pribadi (Setiawan dkk., 2022). *EduWeb* adalah platform dari *Google Sites* yang

memungkinkan penggunaanya untuk membuat dan mengelola situs web secara mudah, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan khusus dalam bidang teknologi. Platform ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung pencapaian tujuan belajar yang optimal (Majid, 2024). Pemanfaatan teknologi *EduWeb* memungkinkan proses pembelajaran yang efisien, yang dapat diakses oleh siswa baik di rumah maupun di luar rumah. Platform ini mampu membantu guru dalam menyediakan materi ajar, video pembelajaran, gambar, soal latihan, dan banyak lagi.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat judul “Implementasi Model PBL Berbantuan *Eduweb* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan *EduWeb* di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *EduWeb*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *EduWeb* di kelas IV.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *EduWeb*?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pandangan bahwa penerapan model pembelajaran PBL yang didukung oleh penggunaan *EduWeb* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih menyukai mata pelajaran IPAS dan mengurangi rasa bosan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis web *EduWeb*.
- 2) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi siswa khususnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPAS kelas IV.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu memahami model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru di sekolah dasar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghadirkan beragam model dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam proses belajar-mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model PBL berbantuan media pembelajaran berbasis web, seperti *EduWeb*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. PBL (*Problem Based Learning*)

PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dalam menemukan dan menyelesaikan masalah dalam suatu materi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk berpikir lebih analitis dan kreatif. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan kolaboratif, dimana siswa berperan aktif dalam mengkaji informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi berdasarkan hasil penelusuran dan pemahaman mereka sendiri.

2. EduWeb

EduWeb merupakan situs dari *google sites* yang dapat membantu guru sebagai media pembelajaran berbasis digital yang berisi profil, tujuan pembelajaran, video, materi, game, maupun soal evaluasi. Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif dan juga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada 2 aspek 1) aspek *kognitif* atau kemampuan pengetahuan yaitu siswa mampu mengartikan, mengklasifikasikan dan menganalisis, dalam hal ini peneliti melihat melalui hasil *pre test* dan *post test* 2) aspek *afektif* atau sikap yaitu siswa mendengarkan, menjawab atau merespon dan berpartisipasi, dalam hal ini peneliti melihat dari hasil observasi sikap siswa.

4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

IPAS adalah gabungan dari IPA dan IPS dengan tujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan secara terpadu. Peneliti akan melakukan implementasi model PBL dengan berbantuan *EduWeb* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas 4 pada mata pelajaran IPAS Bab 2 materi Wujud zat dan perubahannya topik C Bagaimana Wujud Benda dan Perubahannya.